PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 3 DAN SMP NEGERI 4 SURABAYA

Rachmad Sandyka Putra
Nunuk Hariyati
Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Univetsitas Negeri Surabaya,
rachmadputra16010714049@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Peningkatan kinerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya yaitu kegiatan supervisi akademik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel supervisi akademik secara parsial terhadap variabel peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS *for Windows* 25.0. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi parsial *Product Moment* dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan besar pengaruh variabel supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yaitu sebesar 0,480 atau 48%.

Kata Kunci: *supervisi akademik, kinerja guru*

Abstract

Improving teacher performance can be influenced by various factors, one of which is academic supervision activities. This research was conducted to determine the effect of partial academic supervision variables on the variable improvement in teacher performance in SMP Negeri 3 and SMP Negeri 4 Surabaya. This research used a quantitative approach. The data obtained is then processed using the SPSS application for Windows 25.0. Data analysis in this research used the partial correlation product moment analysis and coefficient of determination. The result showed that overall there is a significant influence between the variables of academic supervision on increasing teacher performance in SMP Negeri 3 and SMP Negeri 4 Surabaya with a significance value of 0,000 < 0,05 and the influence of academic supervision variables on increasing teacher performance in SMP Negeri 3 and SMP Negeri 4 Surabaya based on the calculations coefficient of determination that is equal to 0,480 or 48%.

Keywords: *academic supervision, teacher performance*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi yang penting terhadap meningkatkan potensi dan mutu yang dimiliki manusia untuk menghadapi perubahan dan perkembangan yang telah tejadi di berbagai aspek kehidupan. Sebagai upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat, diharapkan pendidikan bisa berperan untuk peningkatan kualitas masyarakat dan bangsa. Pendidikan dalam mencapai keberhasilannya dapat dipengaruhi dari faktor-faktor, diantaranya adalah siswa, peran guru, keadaan sarana prasarana sekolah, kondisi lingkungan pendidikan, serta kurikulum yang digunakan.

Kondisi di Indonesa sekarang pada aspek pendidikan diketahui masih dalam kondisi kurang baik. menurut *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015 dari keseluruhan anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* atau OECD yang berjumlah 72, Indonesia berada pada peringkat 64. Bahkan, di 10 negara di Asia Tengggara (ASEAN), kualitas pendidikan di Indonesia berada dibawah Malaysia, Singapore, Thailand, dan Brunei Darussalam. Dengan kondisi tersebut, perlu adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh bangsa Indonesia untuk memperbaiki kualitas

pendidikan serta meningkatkan berbagai macam sistem yang berhubungan dengan pendidikan.

Terdapat faktor-faktor yang diketahui dapat berpengaruh pada rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Faktor yang dapat mempengaruhi tersebut diantaranya adalah efektivitas pendidikan, efisiensi pembelajaran, ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana, serta prestasi yang dimiliki oleh siswa. Faktor lainnya yang memiliki dampak pada rendahnya kualitas pendidikan adalah efisiensi pembelajaran. Efisiensi pembelajaran ini yang dimaksud adalah terkait dengan anggaran yang digunakan untuk kegiatan pendidikan, efisiensi waktu yang digunakan pada saat pembelajaran, serta kualitas yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Faktor selanjutnya yaitu ketersediaan dan kondisi sarana prasarana yang digunakan pada proses pembelajaran dan prestasi yang dimiliki oleh siswa.

Guru berperan langsung terhadap upaya meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada kualitas pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran guru memiliki peran terhadap siswa yaitu berinteraksi dan menyampaikan pembelajaran di sekolah. Kualitas guru dalam proses pembelajaran menurut Usman (2001: 11) dapat dilihat dari beberapa komponen yaitu: (1) ketersediaan waktu belajar guru kepada peserta didik yang lebih banyak, (2) proses interaksi yang lebih intensif kepada peserta didik; (3) guru yang memiliki tanggung jawab tinggi dalam hal mengajar. Sehingga dapat diketahui peran dan fungsi guru dapat berpengaruh terhadap baik buruknya sekolah.

Berkaitan dengan komponen-komponen tersebut, kondisi tidak efektifnya kinerja guru terhadap pelaksanaan peran pentingnya sebagai pengajar dapat diketahui dari tujuh indikator ini, diantaranya adalah kurangnya keahlian dalam mengelola kelas, pemahaman terhadap strategi pembelajaran yang masih rendah, motivasi untuk meningkatkan prestasi masih rendah, kemampuan terhadap menjalankan serta menafsirkan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Recearch) masih rendah, kedisiplinan yang dimiliki oleh guru masih rendah, kurangnya komitmen terhadap profesi yang dimilikinya, dan kemampuan dalam manajemen waktu yang masih rendah.

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran, diantaranya yaitu guru kurang memiliki motivasi terhadap kecintaan pada profesinya sehingga berdampak rendahnya keinginan untuk meningkatkan kinerjanya. Selanjutnya yaitu bimbingan dan pelatihan dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada guru masih kurang sesuai, kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah masing kurang berperan dan mendukung proses pembelajaran, serta kurangnya pengawasan dan perhatian pada kegiatan pembelajaran oleh kepala sekolah dikarenakan kepala sekolah sering tidak berada di sekolah. Jika faktor-faktor tersebut dapat diperbaiki maka secara tidak langsung akan berpengaruh juga pada perubahan kualitas pendidikan yang lebih baik di sekolah.

Kepala sekolah dapat diketahui sebagai seorang pemimpin berperan dan bertanggung jawab penting terhadap tugas dan kualitas pembelajaran yang dimiliki oleh guru. Sebagai bagian dari peran supervisi akademik yang dimiliki, kepala sekolah berkewajiban terhadap pemberian arahan serta bimbingan yanag diberikan kepada seluruh guru di sekolah. Pentingnya pengawasan pada proses pembelajaran dapat ditingkatkan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin yang efektif di sekolah.

Purwanto (2012: 115) menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan satu dari sekian fungsi utama dalam administrasi dan fungsi manajemen pendidikan. Supervisi akademik tidak hanya tugas yang dilakukan oleh pengawas, namun juga merupakan tugas dari kepala sekolah terhadap semua guru maupun para staf yang berada di lembaga pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah berperan terhadap usaha untuk peningkatan kompetensi guru pada pelaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dan memiliki peran sebagai peningkatan kualitas sekolah. Maka dari itu, perlu ada kegiatan supervisi yang dilakukan secara baik oleh kepala sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dari supervisi serta penggunaan teknik dan pendekatan yang sesuai.

Kinerja guru berdasarkan pendapat dari Asf dan Mustofa (2013: 156) merupakan hasil dari pekerjaan yang telah diperoleh berdasarkan tugas dan tanggungjawabnya untuk mencapai tujuan

dari pendidikan. Sedangkan pengertian kinerja guru menurut Susanto (2014: 29) merupakan suatu kemampuan, hasil, maupun prestasi guru yang telah dicapai atau dihasilkan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar di lembaga pendidikan. Kinerja guru juga dapat diketahui sebagai bentuk kualitas kerja yang dimiliki oleh guru yang dapat dilihat dan diketahui melalui penerapan kompetensi yang telah dikuasai atau dimiliki oleh guru (Burhanuddin, 2007: 1).

Kinerja guru merupakan kemampuan yang dimilik oleh guru pada aspek pelaksanaan tugas pembelajaran di sekolah serta memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan indikator diantaranya yaitu: (1) menyusun rencana pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) mengadakan hubungan antar pribadi; (4) melaksanakan penilaian hasil belajar; (5) melaksanakan pengayaan; dan (6) melaksanakan program remidial (Supardi, 2009: 73).

Menurut Majid (2011: 16) kinerja guru dapat diukur melalui penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi guru yang akan berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Kompetensi tersebut diantaranya yaitu: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi profesional. Sedangkan menurut Purwanto (2012: 156) untuk melihat kinerja guru dapat diketahui dari: (1) menerapkan kurikulum sesuai dengan karakter peserta didik; (2) mengadakan komunikasi; (3) mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya; (4) melakukan tugas profesinya; (5) menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru.

Supervisi akademik berdasarkan pendapat dari Glickman (Bafadal, 2007: 100) adalah proses serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat tesebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Fathurrohman dan Suryana (2011) yang mengatakan bahwa supervisi akademik atau supervisi pengajaran merupakan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diberikan kepada seluruh guru dengan harapan untuk memperbaiki kualaitas pembelajaran di sekolah.

Fungsi dari supervisi akademik pada dasarnya ialah sebagai langkah perbaikan dan peningkatan pembelajaran di kelas, dimana telah sesuai dengan yang disampaikan oleh Burton dan Bruckner yang dikutip oleh Sahertian (2010: 21), bahwa supervisi akademik memiliki fungsi utama yaitu memberikan penilaian dan perbaikan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Supervisi setidaknya memiliki tiga fungsi penting dalam pembelajaran yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, memimpin dan pembinaan, serta berpengaruh terhadap unsur yang berhubungan dengan proses pembelajaran (Arikunto, 2006: 13).

Supervisi memiliki tujuan yaitu memberikan bantuan secara teknis dan membantu membimbing guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja yang dimiliki oleh guru baik pada pelaksaan proses pembelajaran maupun pelaksanaan tugas-tugas lainnya (Makawimbang, 2011: 75). Secara operasional dapat diketahui tujuan-tujuan pelaksanaan supervisi akademik, diantaranya ialah:

a. Peningkatan pada efektivitas dan efisiensi pada kegiatan pembelajaran;
b. Pengontrolan terhadap pelaksanaan pendidikan berdasarkan peraturan yang ditetapkan didalam sekolah;
c. Pemberian arah terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan di sekolah agar adanya kesesuaian terhadap ketetapan sehingga dapat dilaksanakan dan mencapai hasil yang efektif;
d. Pemberian penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah;
e. Pemberian pelayanan serta solusi terhadap berbagai permasalahan yang sedang dialami oleh sekolah sehingga mengalami perkembangan dengan memperbaiki kekurangan serta kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya.

Supervisi akademik merupakan kegiatan supervisi yang berfokus pada melakukan pengamatan terhadap permasalahan di bidang akademik, yaitu langsung berada pada lingkup kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk memberikan bantuan kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan supervisi akademik ini tidak lain untuk kegiatan perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan harapan untuk meningkatkan

profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah yang secara spesifik diberikan kepada guru supaya adanya peningkatan terhadap kualitas pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga kinerja yang dimiliki oleh guru akan mengalami peningkatan dan berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran. Sebagai dampak meningkatknya kualitas pembelajaran, tentu akan berdampak juga pada meningkatnya kualitas pembelajaran, sehingga akan berimbas pada prestasi belajar siswa yang sejalan dengan kualitas lulusan sekolah juga akan semakin baik.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru adalah kepala sekolah sebagai supervisor dapat melaksanakan kegiatan supervisi akademik yang berupa pemberian bantuan dan bimbingan yang tepat terkait proses pembelajaran maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan aguru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dan akan berdampak juga pada meningkatnya prestasi belajar siswa dan menjadi lulusan yang unggul.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 4 Surabaya dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru baik di SMP Negeri 3 Surabaya maupun di SMP Negeri 4 Surabaya. Adapun kerangka konsep penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

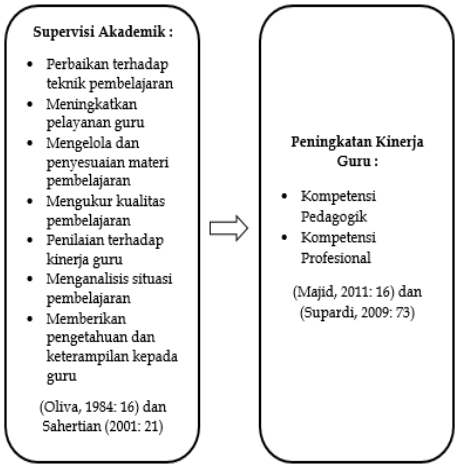

Gambar 1 Kerangka konsep penelitian

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu berusaha untuk mengumpulkan dan menafsirkan data mengenai variabel yang diteliti. Data-data yang didapatkan kemudian digeneralisasikan melalui angka-angka dan metode statistik digunakan untuk mengelola data-data tersebut. Pendekatan kuantitatif ini akan dijalankan dengan penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini akan mengekorelasikan data antar variabel yang sudah diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya, yaitu pengaruh supervisi akademik (x) terhadap peningkatan kinerja guru (y).

Rancangan Penelitian

KBBI mengartikan kata rancangan sebagai sesuatu yang sudah dirancang, hasil rancangan, rencana, program, desan. Dapat diartikan rancangan penelitian merupakan desain secara terencana suatu penelitian meliputi langkah-langkah terstruktur sampai tercapainya kesimpulan. Metode penelitian merupakan hal terpenting dalam rancangan penelitian. Metode korelasional merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel. Studi korelasional berusaha menyelidiki kemungkinan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pola hubungan antar variabel dapat mudah dipahami melalui paraadigma penelitian, adapun paradigma penelitian ini adalah:

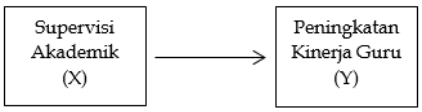

Gambar 2 Rancangan Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di dua tempat yaitu di SMP Negeri 3 Surabaya yang berada di Jl. Praban nomor 3, Genteng, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur, dan SMP Negeri 4 Surabaya yang berada di Jl. Tanjung Anom nomor 12, Genteng, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh guru yang ada di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya dengan total berjumlah 84

orang. Adapun data tabel jumlah populasi di sekolah ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi
1.	SMP Negeri 3 Surabaya	41
2.	SMP Negeri 4 Surabaya	43

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh guru yang ada di sekolah. Hal tersebut dikarenakan jumlah guru yang relatif sedikit. Jumlah guru dari SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya berjumlah 84 orang. Adapun data tabel jumlah sampel atau responden di sekolah ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SMP Negeri 3 Surabaya	41
2.	SMP Negeri 4 Surabaya	43
Jumlah		84

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Angket (Kuisioner)

Angket atau kuisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner tertutup. Kuisioner tertutup merupakan pertanyaan yang jawabannya diharapkan singkat atau responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia didalam kuisioner (Sugiyono, 2016: 143).

Angket atau kuisioner yang telah dipersiapkan akan diberikan kepada seluruh guru di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya dengan jumlah sampel 84 guru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diketahui sebagai bahan-bahan tertulis. Pada pelaksanaan metode dokumentasi, seorang peneliti melakukan penyelidikan terhadap benda atau barang tertulis diantaranya yaitu buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, hingga catatan harian (Arikunto, 2013: 158). Metode ini digunakan bertujuan untuk mendapatkan berbagai macam data yang memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti mulai dari keadaan lembaga pendidikan yang menaungi, jumlah guru, laporan kegiatan supervisi, dan sebagainya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas ialah sebuah hasil perhitungan yang menggambarkan tingkat-tingkat kevalidan dari suatu instrumen (Arikunto, 2013: 160). Output dari uji validitas menggunakan SPSS versi 25.0. Hasil uji validitas diperoleh dari jumlah 40 butir pernyataan variabel x yang dinyatakan valid berjumlah 32 butir, sedangkan dari jumlah 30 butir pernyataan variabel y yang dinyatakan valid berjumlah 24 butir.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan istilah yang dipergunakan dalam memberikan gambaran sampai mana hasil pengukuran sebuah instrumen konsisten apabila pengukuran pada gejala yang sama diulangi dua kali atau lebih (Sugiyono, 2016: 173). Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* variabel x sebesar 0,861 > 0,6, sedang nilai *Alpha Cronbach* variabel y sebesar 0,784 > 0,6. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan instrumen bersifat reliabel.

Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji bahwa distribusi dari data telah normal. Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Sminorv*, dengan tujuan untuk mengetahui asumsi kenormalan dari pendistribusian data sudah tercapai atau belum.

b. Uji Linieritas

Uji lineritas digunakan untuk melakukan pengujian terhadap asumsi bahwa adanya hubungan antara variabel bebas (X) supervisi akademik (Y) peningkatan kinerja guru memiliki model linier. Uji linieritas biasanya dipakai sebagai syarat untuk melakukan perhitungan dalam analisis korelasi atau regresi linier.

2. Uji Analisis Data

a. Analisis Korelasi Parsial *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik

statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2016: 216).

b. Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* pada program SPSS versi 25.0, pada data di SMP Negeri 3 Surabaya diperoleh nilai signifikansi untuk *Undstandarized Residual* adalah 0,20 > 0,05. Kemudian pada data di SMP Negeri 4 Surabaya diperoleh nilai signifikansi untuk *Undstandarized Residual* adalah 0,20 > 0,05. Selanjutnya pada data keseluruhan di SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 4 Surabaya diperoleh nilai signifikansi untuk *Undstandarized Residual* adalah 0,20 > 0,05. Dari hasil hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa data angket berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilihat dari hasil analisis *deviation from linierity* pada program SPSS versi 25.0, pada data di di SMP Negeri 3 Surabaya diperoleh nilai signifikansi untuk *deviation from linierity* adalah 0,415 > 0,05. Kemudian pada data di SMP Negeri 4 Surabaya diperoleh nilai signifikansi untuk *deviation from linierity* adalah 0,995 > 0,05. Selanjutnya pada data keseluruhan di SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 4 Surabaya diperoleh nilai signifikansi untuk *deviation from linierity* adalah 0,903 > 0,05. Dari hasil hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu variabel supervisi akademik dan variabel peningkatan kinerja guru mempunyai hubungan yang linier.

Hasil Analisis Data

1. Uji Korelasi Pearson

Pada penelitian yang dilakukan ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada hubungan signifikan positif antara supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya.

Ha: Ada hubungan signifikan positif antara supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya.

Hipotesis tersebut akan diuji dengan uji statistik parametrik, yaitu korelasi "*Product Moment*". Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ini dapat dilakukan pengujian hasil hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (*p-value*) dengan galatnya.

Jika nilai signifikansi p > 0,05 maka Ho diterima, artinya tidak ada hubungan signifikan positif antara supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya. Sebaliknya, jika nilai signifikansi p< 0,05 maka Ho ditolak, artinya ada hubungan signifikan positif antara supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya.

Dari pengumpulan data yang diambil berhasil dikumpulkan dan melewati tahap-tahap uji validitas-reliabilitas, normalitas dan linieritas, maka tahap selanjutnya yang harus dilewati adalah menguji hipotesis penelitian. Pengujian ini juga menggunakan program SPSS. Adapun hasil uji SPSS dari hipotesis pada data di SMP Negeri 3 Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Data SMP Negeri 3 Surabaya

Correlations

		Supervisi Akademik	Peningkatan Kinerja Guru SMPN 3
Supervisi Akademik	Pearson Correlation	1	.686**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	41	41
	Pearson Correlation	.686**	1

Peningkatan Kinerja Guru SMPN 3	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	41	41

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan tabel diatas, terlihat koefisien korelasi *Pearson Product Moment* supervisi akademik sebesar 0,686. Artinya besar korelasi atau hubungan antara variabel supervisi akademik dan peningkatan kinerja guru adalah sebesar 0,686 atau dapat dikatakan korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat kuat.

Berdasarkan tabel diatas hubungan variabel supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru signifikan karena angka signifikansi sebsar 0,000 < 0,05. Arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya positif atau negatif. Sesuai dengan hasil analisis, koefisien korelasi supervisi akademik bernilai positif yaitu 0,686 maka korelasi kedua variabel bersifat searah. Artinya jika semakin baik kegiatan supervisi maka peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya juga semakin baik.

Adapun selanjutnya merupakan hasil uji SPSS dari hipotesis pada data di SMP Negeri 4 Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Data SMP Negeri 4 Surabaya

Correlations

		Supervisi Akademik	Peningkatan Kinerja Guru SMPN 4
Supervisi Akademik	Pearson Correlation	1	.712**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	43	43
Peningkatan Kinerja Guru SMPN 4	Pearson Correlation	.712**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	43	43

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan tabel diatas, terlihat koefisien korelasi *Pearson Product Moment* supervisi akademik sebesar 0,712. Artinya besar korelasi atau hubungan antara variabel supervisi akademik dan peningkatan kinerja guru adalah sebesar 0,712 atau dapat dikatakan korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat kuat.

Berdasarkan tabel diatas hubungan variabel supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru signifikan karena angka signifikansi sebsar 0,000 < 0,05. Arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya positif atau negatif. Sesuai dengan hasil analisis, koefisien korelasi supervisi akademik bernilai positif yaitu 0,712 maka korelasi kedua variabel bersifat searah. Artinya jika semakin baik kegiatan supervisi maka peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 4 Surabaya juga semakin baik.

Adapun hasil uji SPSS dari hipotesis pada data di SMP Nwgeri 3 dan SMP Negeri 4 Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Data SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 4 Surabaya

Correlations

		Supervisi Akademik	Peningkatan Kinerja Guru
Supervisi Akademik	Pearson Correlation	1	.693**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
Peningkatan Kinerja Guru	Pearson Correlation	.693**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan tabel diatas, terlihat koefisien korelasi *Pearson Product Moment* supervisi akademik sebesar 0,693. Artinya besar korelasi atau hubungan antara variabel supervisi akademik dan peningkatan kinerja guru adalah sebesar 0,693 atau dapat dikatakan secara keseluruhan dari kedua sekolah korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat kuat.

Berdasarkan tabel diatas hubungan variabel supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru signifikan karena angka signifikansi sebsar 0,000 < 0,05. Arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya positif atau negatif. Sesuai dengan hasil analisis, koefisien

korelasi supervisi akademik bernilai positif yaitu 0,693 maka korelasi kedua variabel bersifat searah. Artinya jika semakin baik kegiatan supervisi maka peningkatan kinerja guru baik di SMP Negeri 3 Surabaya maupun di SMP Negeri 4 Surabaya juga semakin baik.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kamampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan *varians* dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Dalam penelitian ini besarnya nilai koefisien determinasi pada data di SMP Negeri 3 Surabaya adalah sebesar = 0,686 x 0,686 = 0,470. Berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 47% sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya adalah sebesar 47% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Selanjutnya pada hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Surabaya, besarnya nilai koefisien determinasi pada data di SMP Negeri 4 Surabaya adalah sebesar = 0,712 x 0,712 = 0,506. Berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 50,6% sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 4 Surabaya adalah sebesar 50,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Selanjutnya pada hasil penelitian secara keseluruhan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya, besarnya nilai koefisien determinasi pada data secara keseluruhan adalah sebesar = 0,693 x 0,693 = 0,480. Berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 48% sehingga dapat diketahui bahwa secara keseluruhan besarnya pengaruh variabel supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya adalah sebesar 48% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Pembahasan

1. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Surabaya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Surabaya diperoleh hipotesis yaitu supervisi akademik berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Dari hasil uji korelasi pearson diketahui bahwa koefisien korelasi - *Pearson Product Moment* supervisi akademik sebesar 0,686. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa korelasi antara kedua variabel bersifat kuat. Taraf signifikan (Sig.) variabel supervisi akademik (X) adalah 0,000 kurang dari taraf 0,05 (α=5%). Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, dan dengan adanya data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan positif antara supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya.

Hasil koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,470. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya. Besarnya pengaruh variabel supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya adalah sebesar 47% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Kondisi tersebut didukung dengan pendapat dari Makawimbang (2011: 75) yang mengatakan bahwa tujuan dari supervisi akademik ialah sebagai bantuan teknis untuk membantu meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Penelitian ini mendapatkan hasil dari metode penyebaran angket, dapat diartikan bahwa kegiatan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Surabaya dapat dilaksanakan dengan baik yang dibuktikan dengan responden yang menjawab opsi "setuju" sebesar 70,35%. Hasil tersebut diikuti dengan hasil bahwa kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya juga mengalami peningkatan yang baik yang dibuktikan dengan responden yang menjawab opsi "setuju" sebesar 60,98%.

Berdasarkan hasil instrumen penelitian pada variabel supervisi akademik, indikator "kepala sekolah memberikan informasi terkait kegiatan supervisi akademik sekolah" mendapatkan banyak responden yang menjawab "sangat

setuju" dengan jumlah 24 responden. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berhasil melaksanakan tahap perencanaan supervisi akademik dengan baik dan mampu mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan supervisi di sekolah dengan optimal. Kondisi tersebut didukung dengan pendapat dari Asf dan Mustofa (2013: 55) terkait dengan tahap perencanaan atau persiapan yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan supervisi hendaknya berkoordinir terlebih dahulu dengan guru atau pihak yang terkait sehingga proses pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan menurut Sutomo (2011: 113) juga berpendapat bahwa pada pelaksanaan supervisi akademik perlu adanya sifat fungsional yaitu berfungsi terhadap pemberian informasi-informasi yang tepat.

Hasil instrumen penelitian pada variabel peningkatan kinerja guru, terdapat tiga indikator yang mendapatkan jawaban "sangat setuju" paling banyak yaitu 22 responden. Indikator tersebut diantaranya yaitu: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukut mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai kemampuan mengadakan variasi pembelajaran; dan (3) mengusai kemampuan mengelola kelas. Indikator-indikator tersebut merupakan bagian dari sub variabel "kompetensi profesional". Dengan begitu, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa hal yang mendapatkan dampak besar dari kegiatan supervisi akademik adalah peningkatan kinerja guru yaitu pada kompetensi profesional guru. Dengan adanya kegiatan supervisi akademik yang diberikan oleh kepala sekolah berdampak pada guru lebih mampu dalam mengelola kelas, mampu mengadakan variasi pembelajaran di kelas, serta mampu menguasai materi, struktur maupun konsep pembelajaran yang tentunya berdampak pada kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan lebih optimal. Kondisi tersebut dapat didukung dengan pendapat dari Sagala (2012: 105) yang mengatakan bahwa tujuan dari supervisi akademik adalah sebagai peningakatan kompetensi dari guru yang berdampak pada kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik. Kemudian juga dapat didukung dengan pendapat dari Majid (2011: 16) yang mengatakan bahwa kinerja guru dapat diukur melalui penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi guru yang salah satunya yaitu kompetensi profesional guru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya. Kegiatan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala sekolah telah berdampak pada perubahan peningkatan kinerja guru terutama pada kompetensi profesional guru. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Abubakar (2018) yang memiliki kesimpulan bahwa keterampilan supervisi untuk guru dan kepala sekolah dapat mengembangkan praktik mengajar serta meningkatkan kemajuan profesional guru, sehingga supervisi pendidikan dapat berperan dalam mempertahankan motivasi serta meningkatkan kinerja guru.

2. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Surabaya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Surabaya diperoleh hipotesis yaitu supervisi akademik berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Dari hasil uji korelasi pearson diketahui bahwa koefisien korelasi - *Pearson Product Moment* supervisi akademik sebesar 0,712. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa korelasi antara kedua variabel bersifat kuat. Taraf signifikan (Sig.) variabel supervisi akademik (X) adalah 0,000 kurang dari taraf 0,05 (α=5%). Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, dan dengan adanya data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan positif antara supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 4 Surabaya.

Hasil koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,506. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 4 Surabaya. Besarnya pengaruh variabel supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 4 Surabaya adalah sebesar 50% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Penelitian ini mendapatkan hasil dari metode penyebaran angket, dapat diartikan bahwa kegiatan supervisi akademik di SMP Negeri 4 Surabaya dapat dilaksanakan dengan baik yang

dibuktikan dengan responden yang menjawab opsi "setuju" sebesar 73,26%. Hasil tersebut diikuti dengan hasil bahwa kinerja guru di SMP Negeri 4 Surabaya juga mengalami peningkatan yang baik yang dibuktikan dengan responden yang menjawab opsi "setuju" sebesar 62,79%.

Berdasarkan hasil instrumen penelitian pada variabel supervisi akademik, indikator "kepala sekolah menyusun instrumen supervisi" mendapatkan banyak responden yang menjawab "sangat setuju" dengan jumlah 27 responden. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berhasil melaksanakan tahap perencanaan supervisi akademik dengan baik dan mampu mempersiapkan instrumen yang akan digunakan oleh kepala sekolah untuk mengukur kinerja guru pada saat kegiatan supervisi di sekolah. Kondisi tersebut didukung dengan pendapat dari Sahertian (2010: 21) yang mengatakan bahwa supervisi akademik memiliki fungsi utama yaitu memberikan penilaian dan perbaikan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Kondisi tersebut juga dapat didukung dengan pendapat dari Burton (Oliva, 1984: 16) yang mengatakan bahwa supervisi akademik memiliki beberapa fungsi diantaranya: (1) untuk memberikan perbaikan terhadap teknik pembelajaran; (2) untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan oleh guru; (3) untuk mengelola dan menentukan materi pembelajaran yang sesuai; (4) untuk melakukan pengujian dan mengukur kualitas pembelajaran; dan (5) memberikan penilaian terhadap kinerja guru.

Hasil instrumen penelitian pada variabel peningkatan kinerja guru, indikator "menguasai kemampuan mengadakan variasi pembelajaran" mendapatkan banyak responden yang menjawab "setuju" dengan jumlah 37 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir semua guru mengalami peningkatan kinerjanya setelah melakukan kegiatan supervisi dengan kepala sekolah, salah satunya yang memiliki dampak besar yaitu kemampuan dalam mengadakan variasi pembelajaran. Guru pada saat proses pembelajaran dapat melakukan berbagai macam variasi diantaranya seperti penggunaan media pembelajaran, pemberian reward terhadap siswa, serta mengadakan perubahan cara mengajar dengan tujuan untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kondisi tersebut dapat didukung dengan pendapat dari Purwanto (2012: 156-159) yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan tugas, guru memiliki tanggung jawab diantaranya yaitu guru membuat kondisi lingkungan yang bervariasi, memelihara hubungan antara guru dengan wali murid demi kepentingan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 4 Surabaya. Kegiatan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala sekolah telah berdampak pada perubahan peningkatan kinerja guru terutama pada kompetensi profesional guru. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Senides (2017) yang memiliki kesimpulan bahwa profesional guru dapat ditingkatkan melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

3. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya

Berdasarkan penelitian secara keseluruhan yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya diperoleh hipotesis yaitu supervisi akademik berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Dari hasil uji korelasi pearson diketahui bahwa koefisien korelasi - *Pearson Product Moment* supervisi akademik sebesar 0,693. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa korelasi antara kedua variabel bersifat kuat. Taraf signifikan (Sig.) variabel supervisi akademik (X) adalah 0,000 kurang dari taraf 0,05 (α=5%). Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, dan dengan adanya data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan positif antara supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya.

Hasil koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,480. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya. Besarnya pengaruh variabel supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya adalah sebesar 48% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Penelitian ini mendapatkan hasil dari metode penyebaran angket, dapat diartikan bahwa kegiatan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya dapat dilaksanakan dengan baik yang dibuktikan dengan responden yang menjawab opsi "setuju" sebesar 71,84%. Hasil tersebut diikuti dengan hasil bahwa kinerja guru di SMP Negeri 4 Surabaya juga mengalami peningkatan yang baik yang dibuktikan dengan responden yang menjawab opsi "setuju" sebesar 61,9%.

Berdasarkan hasil instrumen penelitian pada variabel supervisi akademik, indikator "kepala sekolah memberikan informasi terkait kegiatan supervisi akademik sekolah" mendapatkan banyak responden yang menjawab "sangat setuju" dengan jumlah 50 responden. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa peran kepala sekolah di kedua sekolah tersebut sebagai supervisor telah berhasil melaksanakan tahap perencanaan supervisi akademik dengan baik dan mampu mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan supervisi di sekolah dengan optimal. Namun pada indikator tersebut juga terdapat 1 orang yang menjawab "tidak setuju". Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun kepala sekolah sudah menerapkan tahap perencanaan pada kegiatan supervisi akademik dengan baik, namun tidak dapat dirasakan atau diberikan kepada seluruh guru yang ada di sekolah. Namun bukan berarti hal tersebut merupakan kesalahan dari kepala sekolah karena kondisi tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya faktor-faktor yang lainnya.

Hasil instrumen penelitian pada variabel peningkatan kinerja guru, indikator "kemampuan terhadap merancang pembelajaran" dan "pemanfaatan terhadap media atau teknologi saat pembelajaran" mendapatkan banyak responden yang menjawab "setuju" dengan jumlah 66 responden. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa banyak guru yang merasa kemampuannya mengalami peningkatan setelah melakukan kegiatan supervisi akademik di sekolah, khususnya pada aspek kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam merancang pembelajaran serta kemampuan dalam memanfaatkan media dan teknologi saat proses pembelajaran. Hasil tersebut juga menggambarkan bahwa dampak dari kegiatan supervisi akademik tidak hanya berpengaruh pada kompetensi profesional guru saja, namun juga pada kompetensi pedagogik guru, sehingga menyebabkan kualitas pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas akan lebih baik dari sebelumnya. Kondisi tersebut dapat didukung dengan pendapat dari Fathurrohman dan Suryana (2011: 53) yang mengatakan bahwa fungsi dari supervisi akademik ialah sebagai satu dari beberapa usaha yang memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap perubahan kualitas pendidikan yang lebih baik, serta sebagai strategi terhadap peningkatan kualitas kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya. Kegiatan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh masing-masing kepala sekolah telah berdampak pada perubahan peningkatan kinerja guru baik pada kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa fungsi dari supervisi akademik adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, memimpin dan pembinaan, serta berpengaruh terhadap unsur yang berhubungan dengan proses pembelajaran (Suharsimi, 2006: 13).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan dapat diambil kesimpulan diantarnya sebagai berikut:

1. Pada variabel supervisi akademik (X) terhadap peningkatan kinerja guru (Y) di SMP Negeri 3 Surabaya, diketahui koefisien korelasi *Pearson Product* Moment supervisi akademik sebesar 0,686. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 Nilai signifikan ini lebih kecil dari alpha 0,05 dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya adalah ada hubungan signifikan positif antara supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya. Kemudian hasil koefisien determinasi sebesar 0,470, sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya adalah

sebesar 47% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Secara spesifik kegiatan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Surabaya ini berpengaruh pada peningkatan kinerja guru yaitu lebih besar pada peningkatan kompetensi profesional guru.

2. Pada variabel supervisi akademik (X) terhadap peningkatan kinerja guru (Y) di SMP Negeri 4 Surabaya, diketahui koefisien korelasi *Pearson Product* Moment supervisi akademik sebesar 0,712. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 Nilai signifikan ini lebih kecil dari alpha 0,05 dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya adalah ada hubungan signifikan positif antara supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 4 Surabaya. Kemudian hasil koefisien determinasi sebesar 0,506, sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 4 Surabaya adalah sebesar 50% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Secara spesifik kegiatan supervisi akademik di SMP Negeri 4 Surabaya ini juga berpengaruh pada peningkatan kinerja guru yaitu lebih besar pada peningkatan kompetensi profesional guru.
3. Pada variabel supervisi akademik (X) terhadap peningkatan kinerja guru (Y) secara keseluruhan di kedua sekolah, diketahui koefisien korelasi *Pearson Product* Moment supervisi akademik sebesar 0,693. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 Nilai signifikan ini lebih kecil dari alpha 0,05 dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya adalah ada hubungan signifikan positif antara supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya. Kemudian hasil koefisien determinasi secara keseluruhan sebesar 0,480, sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya secara keseluruhan adalah sebesar 48% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Secara keseluruhan kegiatan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya ini mengalami peningkatan kinerja guru baik pada kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional guru.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka peneliti mengajukan saran terkait penelitian yang telah dilaksanakan. Saran tersebut diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah maupun pihak lain yang berkaitan, diantaranya:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat lebih meningkatkan perannya sebagai supervisor di sekolah khususnya dalam penyelenggaraan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik tersebut juga perlu dilaksanakan secara periodik, terencana, dan berkelanjutan dengan bertujuan untuk membina dan membantu guru sehingga mampu meningkatkan kinerjanya.

2. Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Guru diharapkan dapat lebih memanfaatkan kegiatan supervisi akademik dengan tujuan dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya baik pada kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional yang diterapkan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan terlaksananya kegiatan supervisi akademik diharapkan guru dapat lebih efektif baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pengajaran yang variatif serta pemberian penilaian yang otentik kepada siswa.

3. Sekolah lain

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai informasi terhadap sekolah lainnya bahwa dalam peningkatan kinerja guru perlu adanya pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di sekolah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah-sekolah lainnya menyadari bahwa kegiatan supervisi akademik memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan kinerja guru baik pada aspek kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional guru di sekolah. Diharapkan juga dapat dijadikan sebagai pembanding ataupun dapat diterapkan terkait dengan kegiatan supervisi akademik pada masing-masing sekolah lainnya.

4. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan supervisi akademik maupun peningkatan kinerja guru. Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan data maupun sebagai salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian lain. Diharapkan peneliti lain juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara menggunakan atau menambahan variabel-variabel lainnya yang memiliki keterkaitan ataupun dengan memilih ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, A. 2018. *The Role of Educational Supervisors Towards Improving Teachers Performance*. Bauchi State University: 1-14.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asf, J & Mustofa S. 2013. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bafadal, I. 2007. *Supervisi Pengajaran, Teori dan Aplikasi dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.

Burhanuddin. 2007. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Malang: Rosindo.

Fathurohman & Suryana. 2011. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Majid, A. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Makawimbang, J H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Oliva, P.F. 1984. *Supervision for to Day School*. New York: Thomas J. Crowell Company.

Purwanto, N. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sahertian, P A. 2010. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sagala, S. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susanto, A. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Premada Media Group.

Sutomo. 2011. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Senides, E. 2017. *Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 5 Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana.

Usman, M U. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

UNESA Universitas Negeri Surabaya